
**IMPLEMENTASI INKUIRI BEBAS
DALAM UPAYA MENINGKATKAN AKTIFITAS BELAJAR
MAHASISWA AKAFARMA SUNAN GIRI PONOROGO
TAHUN AKADEMI 2015/2016**

Devita Yudhayanti.

Anafarma, Akafarma Sunan Giri Ponorogo

Email : yudhayantidevita@gmail.com

Abstrak

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Di Akafarma Sunan Giri Ponorogo, metode pembelajaran kuliah maupun praktikum yang berlangsung selama ini lebih banyak didominasi oleh dosen maupun asisten. Hal ini menyebabkan mahasiswa kurang mandiri dan kurang aktif dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut, Metode Inkuiri Bebas merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode Inkuiri Bebas dalam upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa Akafarma Sunan Giri Ponorogo tahun akademi 2015/2016. Penelitian ini menggunakan subyek peneliti mahasiswa Akafarma Sunan Giri Ponorogo semester IV (empat) Tahun Akademi 2015/2016 dengan jumlah mahasiswa 25 mahasiswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari mahasiswa dan dosen yang meliputi aspek kognitif, data motivasi mahasiswa, aktifitas mahasiswa, aktifitas dosen. Teknik pengumpulan data yang diperoleh menggunakan Tes Tulis, Lembar observasi dan Angket. Dalam menganalisa data aspek kognitif digunakan rumus ketuntasan belajar individual dan ketuntasan belajar klasikal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I aspek kognitif, motivasi, dan aktifitas dosen sudah menunjukkan hasil yang mencapai indikator, sedangkan aktifitas mahasiswa belum mencapai indikator yang diinginkan, yaitu 64% yang diinginkan adalah 80%. Pada siklus II, terjadi peningkatan menjadi 92% sehingga dapat dikatakan pada siklus II ini sudah mencapai indikator yang diinginkan. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri bebas dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Kata Kunci : *Metode Inkuiri Bebas, Aktifitas Belajar Siswa, Akafarma Sunan Giri Ponorogo.*

1. PENDAHULUAN

Suatu kenyataan bahwa sebagian besar pengajaran di sekolah – sekolah menengah dan di perguruan-perguruan tinggi diberikan secara klasikal, bentuk tersebut dianggap paling tepat dan efisien dengan mengutarakan halnya sekali saja, sehingga suatu masalah dapat sampai kepada banyak pendengar. Tetapi dalam proses belajar–mengajar terdapat lebih dari satu aspek yang harus diperhitungkan. Sebagai pengajar harus dapat merangsang terjadinya proses berpikir, harus dapat membantu tumbuhnya sikap kritis, serta harus mampu mengubah pandangan pada muridnya [1].

Pada proses pembelajaran di Akademi Analis Farmasi dan Makanan Sunan Giri Ponorogo, metode yang dipakai pada umumnya masih bersifat tatap muka atau ceramah. Demikian juga pada saat mata kuliah praktikum berlangsung, dosen maupun asisten dosen masih sering mendominasi kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan mahasiswa kurang mandiri dan kurang aktif dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Mahasiswa juga kurang mampu memanfaatkan waktu dengan baik. Kerja sama di dalam kelompok pun belum dapat

dikelola dengan baik, karena mereka terbiasa menunggu instruksi dari dosen maupun asisten dosen.

Permasalahan tersebut menyebabkan sebagian mahasiswa kurang aktif mengikuti praktikum, padahal mereka secara teori cukup menguasai. Hal ini merupakan beberapa kendala yang mempengaruhi aktifitas belajar pada mahasiswa. Aktifitas belajar secara klasikal belum tercapai secara maksimal. Terbukti pada mata kuliah praktikum farmakognosi, mahasiswa yang aktif hanya 60%, dan yang 40 % tidak aktif.

Berdasarkan kenyataan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Inkuiri Bebas Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Sunan Giri Ponorogo Th. Akademi 2015/2016.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif berupa penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di Akademi Analis Farmasi dan Makanan (AKAFARMA) Sunan Giri Ponorogo yang berlokasi di Jl. Batoro Katong no. 32 Ponorogo. Dan waktu penelitian semester genap Tahun Akademi 2015/2016.

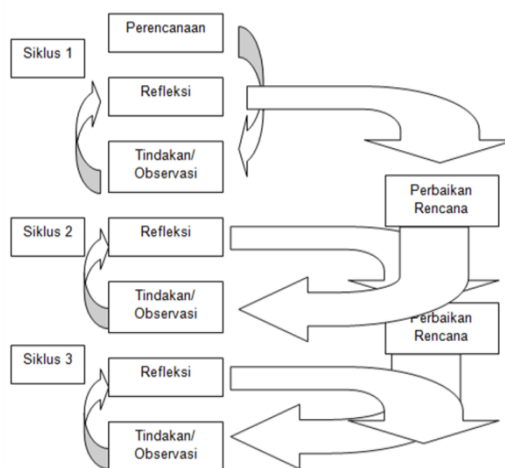
Subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester II Akafarma Sunan Giri Ponorogo yang berjumlah 25 mahasiswa.

A. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsini [2], model penelitian tindakan kelas secara garis besar terdiri dari 4 tahap yang merupakan sebuah siklus (kejadian berulang). 4 tahap tersebut meliputi :

1. Perencanaan (Planing)
2. Pelaksanaan (Acting)
3. Pengamatan (Observing)
4. Refleksi (Reflecting).

Setelah dilakukan refleksi pada siklus pertama yang mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil tindakan tersebut, biasanya akan muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian. Dengan demikian diperlukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang dan refleksi ulang. Kegiatan ini akan berulang sampai permasalahan teratasi. Dan kondisi ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Pelaksanaan PTK Model Spiral

Pelaksanaan PTK pada siklus I yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I tersebut, dosen pengampu menentukan rancangan siklus II.

Tahap I : Perencanaan (planning)

- a. Dosen skenario pembelajaran, meliputi ringkasan materi, RPP, Lembar Observasi, dan Instrumen penilaian.
- b. Dosen memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran

Tahap II : Pelaksanaan (acting)

- a. Dosen membagi mahasiswa dalam 5 kelompok.
- b. Masing – masing kelompok diberi tugas dengan materi yang sama, bahan yang digunakan berbeda.
- c. Setelah selesai, setiap mahasiswa ditugaskan untuk membuat laporan, kemudian hasilnya didiskusikan oleh kelompoknya.
 1. Hasil diskusi kelompok dipresentasikan.
 2. Dosen membimbing mahasiswa untuk membuat kesimpulan
 3. Dosen memberi evaluasi sebagai pemantapan materi.

Tahap III : Pengamatan (observing)

- a. Dalam tahap ini dilakukan secara bersamaan, observer I dan observer II. Observer I melakukan observasi terhadap aktivitas mahasiswa selama mengikuti pembelajaran dengan pendekatan inkuiri bebas.
- b. Dan observer II melakukan observasi terhadap aktifitas dosen dalam penerapan pendekatan inkuiri.

Tahap IV : Refleksi (reflecting)

- a. Dalam tahap ini peneliti bersama observer melakukan evaluasi tindakan, yaitu dengan mengidentifikasi dan merumuskan masalah.
- b. Peneliti bersama observer berdiskusi untuk membahas hasil evaluasi kemudian memperbaiki pelaksanaan tindakan meliputi hasil belajar, minat, aktifitas mahasiswa dan dosen selama penerapan pendekatan inkuiri bebas yang digunakan pada siklus berikutnya.

B. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari mahasiswa semester II dengan jumlah mahasiswa 25 orang dan dosen yang meliputi :

1. Data prestasi belajar mahasiswa berupa tes kognitif di akhir kegiatan pembelajaran
2. Data minat mahasiswa terhadap penerapan pendekatan inkuiri bebas.
3. Data aktifitas mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan inkuiri bebas.
4. Data aktifitas dosen dalam upaya penerapan metode pembelajaran penerapan pendekatan inkuiri bebas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh diambil berdasarkan pengamatan langsung dengan menggunakan alat bantu :

1. Tes kognitif, berupa tes tulis yang terdiri dari pilihan ganda 10 butir dan uraian 3 butir. Alokasi waktu yang diperlukan selama 15 menit, dan dilaksanakan pada akhir kegiatan perkuliahan. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi perkuliahan
2. Angket yang diisi oleh dosen dengan tujuan untuk mengetahui minat mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dilaksanakan selama proses perkuliahan berlangsung.

3. Lembar observasi yang diisi oleh dosen dengan tujuan untuk mengetahui ketrampilan mahasiswa dalam melaksanakan proses perkuliahan, dilaksanakan selama proses perkuliahan.
4. Lembar observasi yang diisi oleh observer II dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan dosen dalam melaksanakan proses perkuliahan dengan pendekatan inkuiri bebas. Pengamatan diambil selama kegiatan perkuliahan berlangsung.

D. Analisa Data

Data – data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisa ;

1. Data hasil tes tulis mahasiswa dianalisa dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimum}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan yang dicapai :

$$86 - 100 = \text{baik sekali}$$

$$68 - 85 = \text{baik}$$

$$55 - 67 = \text{cukup}$$

$$< 55 = \text{kurang}$$

$$\text{Rata – rata kelas} = \frac{\sum \text{Nilai mahasiswa}}{\sum \text{mahasiswa yang mengikuti tes}}$$

Indikator : Indikator yang ingin dicapai adalah ketuntasan belajar individual sesuai dengan SKBM, yaitu 68. dan ketuntasan klasikal 80 % [3].

2. Data angket dianalisa dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

N

P = Prosentase

F = Jumlah skor yang diperoleh mahasiswa

N = Jumlah skor maksimum mahasiswa

Kategori :

$$76\% - 100\% = \text{berminat}$$

$$56\% - 75\% = \text{cukup berminat}$$

$$40\% - 55\% = \text{kurang berminat}$$

$$< 40\% = \text{tidak berminat}$$

Indikator : Indikator yang ingin dicapai adalah 80 % mahasiswa dari kelas tersebut mencapai katagori berminat [3].

3. Data lembar observasi aktifitas mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran dianalisa dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

N

P = Prosentase

f = Jumlah skor yang diperoleh mahasiswa

N = Jumlah skor maksimum mahasiswa

Kategori mahasiswa :

$$76\% - 100\% = \text{aktif}$$

$$56\% - 75\% = \text{cukup aktif}$$

$$40\% - 55\% = \text{kurang aktif}$$

$$< 40\% = \text{tidak aktif}$$

Indikator : : Indikator yang ingin dicapai adalah 80 % mahasiswa dari kelas tersebut mencapai katagori aktif [4].

5. Data lembar observasi dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat dianalisa dengan rumus yang sama dengan data aktifitas mahasiswa, dengan katagori :

- 76% - 100% = memuaskan
- 56% - 75% = cukup memuaskan
- 40% - 55% = kurang memuaskan
- <40% = tidak memuaskan

Indikator : Indikator yang ingin dicapai adalah apabila dosen melaksanakan proses pembelajaran dengan katagori memuaskan [2].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Untuk mengetahui jumlah dan prosentase hasil belajar mahasiswa pada siklus I dapat dilihat pada data berikut :

a. Hasil tes akhir mahasiswa

Hasil ketuntasan individual dan klasikal pada tes akhir siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel .4.1 Data ketuntasan mahasiswa siklus I

SKBM	Jumlah Mahasiswa	Prosentase	Keterangan
< 68	4	16 %	Tidak Tuntas
≥ 68	21	84 %	Tuntas

Berdasarkan tabel 4.1, dapat terlihat bahwa 4 dari 25 mahasiswa mendapatkan nilai di bawah 68, dan secara individual 16 % dari seluruh mahasiswa yang mengikuti pembelajaran tidak tuntas. Sedangkan 21 mahasiswa memperoleh nilai 68 atau lebih, secara individual 84 % mahasiswa tuntas, dan sudah mencapai indikator.

b. Angket minat mahasiswa

Hasil angket pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Data minat mahasiswa siklus I

Katagori	Range	Hasil	
		Jumlah Mhs	Prosentase
Berminat	76% - 100%	24	96 %
Cukup berminat	56% - 75%	1	4%
Kurang berminat	40% - 55%	0	0
Tidak berminat	< 40%	0	0

Berdasarkan data 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari 80 % mahasiswa mencapai katagori berminat, hal ini berarti indikator yang diinginkan sudah tercapai.

c. Aktifitas mahasiswa

Aktifitas mahasiswa diamati oleh dosen selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek yang dinilai meliputi : ketepatan waktu selama mengikuti proses pembelajaran, kerjasama kelompok, persiapan bahan dan operasional alat, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam diskusi, laporan hasil kerja dan kesimpulan. Hasil aktifitas mahasiswa secara individual dan klasikal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Data aktifitas mahasiswa siklus I

Aspek	Skor	Skor max	%
1. Datang tepat waktu	100	100	100%
2. Bekerjasama dengan kelompoknya	61	100	61%
3. Mempersiapkan bahan dan mengoperasikan alat	54	100	54%
4. Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam diskusi	50	100	50%
5. Membuat laporan dan menyimpulkan dengan benar	55	100	55%
Jumlah	320	500	320
Prosentase	$320 : 500 \times 100\% = 64\%$		
Kategori	Cukup aktif		
Indikator	Aktif		

Hasil pengamatan yang disajikan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil aktifitas yang dicapai oleh seluruh mahasiswa adalah 64% dan mencapai kategori cukup aktif. Prosentase tersebut belum dapat mencapai indikator yang diinginkan, karena indikator yang diinginkan prosentase secara klasikal 80 % mahasiswa harus mencapai kategori aktif.

d. Aktifitas dosen

Hasil pengamatan aktifitas dosen pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4. Data aktifitas dosen siklus I

Aspek	Skor	Skor max	%
1. Memulai perkuliahan tepat pada waktunya	4	4	100%
2. Mempersiapkan materi dan rencana program pembelajaran	4	4	100%
3. Berpenampilan rapi, bersih dan sopan	4	4	100%
4. Menggunakan bahasa yang baik dan benar	3	4	75%
5. Menguasai materi	4	4	100%
6. Mengendalikan kelas	3	4	75%
7. Memantau kegiatan mahasiswa dalam proses pembelajaran	4	4	100%
8. Memantau kegiatan mahasiswa dalam proses pembelajaran	4	4	100%
9. Memotivasi mahasiswa	4	4	100%
10. Menjawab pertanyaan mahasiswa dengan benar			
11. Menjaga hubungan dengan mahasiswa	3	4	75%
12. Mengakhiri perkuliahan dengan pemantapan materi	4	4	100%
Jumlah	45	48	93,75%
Kategori	Memuaskan (76% - 100%)		
Indikator	Memuaskan (93%)		

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa prosentase aktifitas yang diperoleh dosen selama proses pembelajaran berlangsung adalah 93,75 % dengan kategori memuaskan, sehingga sudah mencapai indikator yang diinginkan.

Aktifitas mahasiswa seperti yang terlihat pada hasil pengamatan belum dapat mencapai indikator yang diinginkan, kelemahan tampak pada saat berlangsungnya praktikum . Ada beberapa mahasiswa yang masih bingung menentukan cara kerja mereka, apa yang harus dilakukan pertama kali sehingga mereka tampak pasif di dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan karena pemahaman mereka yang masih kurang . Demikian juga untuk pembuatan laporan akhir, ada kelompok yang mengumpulkan laporan dengan format tidak sesuai dan kesimpulan belum tepat. Hal ini disebabkan karena kurangnya literatur yang menjadi acuan dan format laporan yang belum ditentukan.

Pada siklus II , akan dilakukan perbaikan – perbaikan oleh dosen untuk meningkatkan hasil dari siklus I, perbaikan itu meliputi :

- a. Dosen akan membuat LKM yang diisi oleh mahasiswa sebagai bentuk laporan tertulis dari hasil kerja mereka, sehingga format laporan lebih seragam dan mahasiswa lebih paham.

- b. Setiap mahasiswa mengumpulkan hasil LKM sebagai bentuk laporan individu, sehingga semua mahasiswa mempunyai tanggung jawab dan tidak tergantung pada kelompoknya.
- c. Menambahkan literatur dan disiapkan di laboratorium, sehingga mahasiswa dapat lebih aktif dan efektif dalam bekerja dan materi yang dapat dipahami oleh mahasiswa lebih banyak.

Hasil Penelitian Siklus II

Untuk mengetahui jumlah dan prosentase hasil belajar mahasiswa pada siklus II dapat dilihat pada data sebagai berikut :

Aktifitas mahasiswa

Hasil analisa data aktifitas mahasiswa pada penerapan metode inkuiri bebas pada siklus II dapat dilihat dari data berikut ini :

Tabel 4.7. Tabel aktifitas mahasiswa siklus II

Aspek	Skor	Skor max	%
1. Datang tepat waktu	100	100	100%
2. Bekerjasama dengan kelompoknya	83	100	83%
3. Mempersiapkan bahan dan mengoperasikan alat	80	100	80 %
4. Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam diskusi	80	100	80%
5. Membuat laporan dan menyimpulkan dengan benar	80	100	80%
Jumlah	423	500	423
Prosentase	423 : 500 x 100% = 84,60 %		
Katagori	Aktif		

Dari hasil pengamatan tabel data tersebut, dapat dilihat bahwa aktifitas seluruh mahasiswa yang dicapai adalah 84,60 % dan menunjukkan katagori aktif. Hal ini menunjukkan bahwa kelas ini sudah mencapai indikator yang diinginkan, yaitu lebih dari 80 % aktifitas yang dicapai seluruh mahasiswa masuk katagori aktif.

Setelah dilakukan observasi pada siklus II, dapat diketahui bahwa aktifitas mahasiswa pada siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I belum dapat mencapai indikator yang diinginkan, karena prosentase mahasiswa yang menunjukkan katagori aktif hanya 64 %. Pada siklus II terjadi peningkatan, yaitu prosentase aktifitas mahasiswa menjadi 84,60 % dan mencapai katagori aktif, sehingga indikator yang diinginkan sudah dapat dicapai. Perbaikan – perbaikan yang dilakukan dosen untuk meningkatkan hasil belajar pada siklus I dapat dikatakan berhasil, karena semua indikator yang diinginkan sudah dapat tercapai. Perbaikan itu berupa pemberian LKM dan penambahan literatur.

PEMBAHASAN

1. Ketuntasan belajar mahasiswa

Berdasarkan hasil analisa mengenai ketuntasan belajar mahasiswa, dapat diketahui bahwa pada siklus I, mahasiswa yang mencapai SKBM berjumlah 21 mahasiswa dengan prosentase 84 % dari mahasiswa seluruhnya. Hal ini berarti pada siklus I sudah tercapai indikator yang diinginkan, sehingga pada akhir kegiatan pembelajaran baik secara individual maupun kelompok sudah mencapai ketuntasan, dan tidak perlu dilakukan pada siklus II Hal ini menunjukkan bahwa metode inkuiri bebas dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi.

Menurut Nana Sudjana tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman, yang dibedakan dalam tiga katagori yaitu : pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran dan pemahaman ekstrapolasi [4].

Dalam penerapan metode inkuiri bebas, mahasiswa dapat menemukan sendiri konsep penguasaan materi, sehingga pemahaman materi lebih kuat melekat dalam ingatan. Mahasiswa

tidak sekedar tahu dan hafal, tetapi mereka lebih paham dan pemahaman itu lebih kuat daripada hafalan.

Pemahaman materi, mereka dapatkan dari hasil pengamatan praktikum dan diskusi kelompok. Menurut Udin S [5], syarat yang harus dipenuhi untuk diskusi kelompok adalah : 1) Melibatkan kelompok yang anggotanya berkisar 3-9 orang, 2) Berlangsung dalam situasi tatap muka yang informal, artinya semua anggota kelompok berkesempatan saling melihat, mendengar, serta berkomunikasi secara bebas dan langsung, 3) Mempunyai tujuan mengikat anggota kelompok sehingga terjadi kerjasama untuk mencapainya, 4) Berlangsung menurut proses yang teratur dan sistematis menuju kepada tercapainya tujuan kelompok.

Hasil belajar ranah kognitif dipilah menjadi tiga, yang pertama informasi verbal yang merupakan kemampuan menyimpan informasi dalam ingatan. Kedua, ketrampilan intelektual yang berupa kemampuan menggunakan simbol untuk berinteraksi, mengorganisir dan membentuk arti. Interaksi yang diupayakan memposisikan hubungan antara dosen dengan mahasiswa dan hubungan mahasiswa dengan mahasiswa. Ketiga, strategi kognitif merupakan kemampuan untuk mengatur dan mengontrol proses berpikir mahasiswa [4].

Di dalam diskusi kelompok ini, mahasiswa dapat mengkomunikasikan hasil pengamatan mereka untuk mendapatkan hasil laporan yang teratur dan sistematis. Dari hasil diskusi kelompok tersebut kemudian disampaikan dalam presentasi kelas. Sehingga apa yang mereka dapatkan dari proses pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri bebas ini dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

2. Aktifitas mahasiswa

Aktifitas yang dilakukan mahasiswa adalah kegiatan praktikum, dimana mahasiswa di sini harus mengamati hasilnya secara langsung, meskipun bekerjanya secara kelompok, tetapi mereka masing-masing mendapatkan sampel yang berbeda. Dari hasil pengamatan tersebut, mereka menuliskannya dalam laporan. Pada siklus I, dapat diamati bahwa ada beberapa mahasiswa yang belum dapat mempersiapkan alat dan bahan dengan baik, beberapa mahasiswa tidak aktif dalam diskusi kelompok, dan sebagian kelompok masih belum tepat dalam membuat format laporan dan menyimpulkan hasil. Sehingga dosen dan observer II sepakat untuk menambahkan LKM dan literatur pada siklus berikutnya. Dengan bantuan LKM diharapkan mahasiswa dapat menuliskan format laporan dengan baik dan menyimpulkan hasil dengan benar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas mahasiswa agar dapat mencapai indikator yang diinginkan.

Hasil pengamatan mahasiswa didiskusikan bersama kelompoknya. Kesimpulan kelompok didiskusikan bersama dengan bimbingan dari dosen. Kegiatan diskusi kelompok ini, partisipasi mahasiswa sangat diperlukan, sedangkan dosen berperan sebagai pembimbing dan pengarah, sehingga mahasiswa mengalami sendiri proses belajar.

Udin S memaparkan bahwa, dominasi dosen di dalam kelas haruslah dikurangi sehingga tersedia kesempatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif. Salah satu cara yang dapat dilakukan dosen dalam kaitan ini adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berdiskusi kelompok. Melalui diskusi diharapkan dapat berpikir secara lebih kritis serta mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan baik. Alasan lainnya adalah terdapatnya beberapa tujuan pendidikan yang jauh lebih efektif tercapai jika dilakukan melalui diskusi kelompok. Tujuan – tujuan tersebut adalah tujuan – tujuan dalam ranah ketrampilan serta nilai sikap.

Hasil diskusi kelompok dipresentasikan dalam kelompok besar yang melibatkan seluruh mahasiswa di kelas tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas dan motivasi mahasiswa. Menurut Uzer Usman [7], motivasi adalah suatu tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah laku untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Pengamatan menunjukkan bahwa siklus II mengalami peningkatan hasil dibandingkan siklus sebelumnya, pada siklus I mahasiswa prosentase mahasiswa yang aktif mencapai 64 %, sedangkan yang kurang aktif 36 %. Pada siklus II terjadi peningkatan jumlah prosentase

mahasiswa yang aktif menjadi 92 %, dan prosentase mahasiswa yang kurang aktif menjadi turun yaitu 8%. Peningkatan tersebut, karena adanya penambahan LKM pada kegiatan inti pembelajaran yang menyebabkan mahasiswa lebih aktif. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa indikator yang diinginkan sudah dapat tercapai. Penerapan metode inkuiri bebas ini dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran farmakognosi.

3. Aktifitas dosen

Aktifitas dosen di sini adalah mempersiapkan materi pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media mikroskop dan bahan alam untuk mendukung materi pembelajaran. Penggunaan media mikroskop di sini diperlukan karena mengingat peranannya sebagai mediator dan fasilitator.

Sedangkan aktifitas dosen sebagai evaluator di sini sangat berperan pada saat kegiatan akhir pembelajaran di mana dosen mengevaluasi hasil presentasi mahasiswa dengan memberi penguatan materi dan membimbing mahasiswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Dan ini sudah dilaksanakan dengan hasil yang baik. Aktifitas dosen sudah menunjukkan hasil yang memuaskan hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri bebas dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran farmakognosi.

Peranan guru / dosen dapat diklasifikasikan sebagai: Demonstrator, Pengelola kelas, Mediator dan Fasilitator, Evaluator [7]. Sebagai demonstrator, dosen dituntut untuk menguasai materi dan memberikan contoh untuk disiplin waktu. Dan dari data pengamatan dapat diketahui bahwa dosen di sini sudah dapat menguasai mater dan memulai perkuliahan tepat waktu.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam – macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan alat – alat belajar, menyediakan kondisi – kondisi yang memungkinkan mahasiswa bekerja dan belajar, serta membantu mahasiswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

4. KESIMPULAN

Penerapan metode Inkuiri Bebas dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa Akafarma Giri Ponorogo Tahun Akademi 2015/2016, yang ditunjukkan dengan ketuntasan hasil belajar, aktifitas mahasiswa, aktifitas dosen dan minat mahasiswa terhadap proses pembelajaran.

5. REFERENSI

1. Rooijackers, Ad. 2008. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta : Kerjasama YKPTK dan PT Gramedia Widiasarana.
2. Arikunto, Suharsimi., Suhardjono., dan Supardi. 2003. *Dasar–Dasar Evaluasi Pendidikan* ed. Revisi. Jakarta: PT Bumu Aksara.
3. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan. 2004. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Pendidikan Tenaga Kesehatan*. Jakarta : Dep Kes RI.
4. Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Relajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
5. Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta .
6. Uwes, Sanusi. 2007. *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen* . Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu.
7. Usman, User. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

